

Journal of Social and Economics Research

Volume 6, Issue 2, December 2024

P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

CULINARY ATTRACTIONS IN GLODOK WITH CHINESE CULTURE AS A TOURISM POTENTIAL

DAYA TARIK KULINER DI GLODOK DENGAN CULTURE TIONGHOA SEBAGAI POTENSI PARIWISATA

Bertha Uly Situmeang¹, Steven Nico Septiano², Nurfahzri Abiansyah³

^{1,2,3} Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Sahid

E-mail: berthauly.situmeang@gmail.com¹, nurfahzriabiansyah112@gmail.com², stevennicoseptiano20@gmail.com³

ARTICLE INFO

Correspondent

Bertha Uly Situmeang
berthauly.situmeang@gmail.com

Key words:

Glodok Area, Chinese Culture, culinary, qualitative

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1078 – 1089

ABSTRACT

This study aims to analyze the culinary appeal in the Glodok area, West Jakarta, with a blend of Chinese culture as a tourism potential. The Glodok area is currently still known for its culinary tourism and unique and abundant food variations, as well as Chinese culture that still exists today. This can be seen from the architecture of the buildings to the lives of the Chinese people who live by trading in the Glodok area. In this study, the researcher used a qualitative method with the collection techniques used, namely observation and interviews. The researcher conducted interviews with several informants such as local people, business actors and tourists. The results of the study show that Glodok is not only rich in food variations, such as Soto Tangkar and Bakmi Anton, but also has historical landmarks that attract tourists, such as Vihara Dharma Bhakti and Pantjoran Tea House. The culinary appeal in Glodok is strengthened by the authentic atmosphere that creates a unique dining experience for visitors. This study also highlights the importance of effective promotional strategies, including the use of social media and promotions to increase the visibility of this area as a tourist destination. With the support of the government and the community in preserving culture and developing infrastructure, Glodok Chinatown has great potential to become one of the leading culinary tourism destinations in Jakarta, while strengthening the identity of Chinese culture in Indonesia.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Bertha Uly Situmeang
berthaulysitumeang@gmail.com

Kata kunci:

Kawasan Glodok, Budaya Tionghoa, kuliner, kualitatif

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 1078 - 1089

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena gegar Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis daya tarik kuliner di kawasan Glodok, Jakarta Barat, dengan perpaduan culture Tionghoa sebagai potensi pariwisata. Kawasan Glodok saat ini masih dikenal dengan wisata kuliner dan variasi makanan yang unik dan banyak, serta budaya Tionghoa yang masih ada sampai saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari arsitektur bangunan hingga kehidupan masyarakat Tionghoa yang tinggal dengan cara berdagang di kawasan Glodok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan yang dilakukan yaitu observasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti masyarakat setempat, pelaku usaha dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Glodok tidak hanya kaya akan variasi makanan, seperti Soto Tangkar dan Bakmi Anton, tetapi juga memiliki landmark bersejarah yang menarik wisatawan, seperti Vihara Dharma Bhakti dan Pantjoran Tea House. Daya tarik kuliner di Glodok diperkuat oleh suasana autentik yang menciptakan pengalaman bersantap yang unik bagi pengunjung. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya strategi promosi yang efektif, termasuk penggunaan media sosial dan promosi untuk meningkatkan visibilitas kawasan ini sebagai destinasi wisata. Dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian budaya serta pengembangan infrastruktur, Pecinan Glodok memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu tujuan wisata kuliner terkemuka di Jakarta, sekaligus memperkuat identitas budaya Tionghoa di Indonesia.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan sebagian besar masyarakat. Pariwisata memberikan kenikmatan dengan segala sesuatu yang dapat dirasakan seperti keindahan yang dibuat oleh alam atau manusia (Enden, 2021). Dalam penelitian ini, peningkatan jumlah wisatawan domestik dan internasional menjadi fokus utama bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya. Sebagai Ibu kota negara, Jakarta tentunya memiliki daya tarik pariwisata yang signifikan yaitu wisata kuliner di Kawasan Glodok Pancoran.

Kawasan Glodok Pancoran, Chinatown Jakarta adalah satu salah wisata kuliner yang sudah ada sejak zaman kolonial dan hingga ini yang terletak di Jakarta Barat. Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang menjadi fenomena baru dalam bidang pariwisata dan dapat dikembangkan (Joanda1 & Rozana Maria Ritonga2, 2016). Glodok Pancoran adalah destinasi menarik di Jakarta yang

memiliki sejarah perdagangan dan budaya yang kaya (Delvin Chandra1, 2024). Beragam kegiatan budaya, sejarah, dan kuliner yang kaya dengan warisan budaya Cina, seperti Vihara Dharma Bhakti atau Petak Sembilan Temple yang menonjol dengan arsitektur khasnya.

Keberagaman budaya terutama yaitu sejarah, suku, etnis dalam potensi pengembangan pariwisata menjadi salah satu suku yang masih ada di kawasan pecinan Glodok yaitu suku dan etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa merupakan salah satu suku dan etnis minoritas di Indonesia namun turut dalam membangun dan memperjuangkan Indonesia dari penjajahan. Dalam hal ini etnis Tionghoa juga memiliki potensi untuk tetap mempertahankan culture sekaligus dalam meningkatkan kepariwisataan.

Ketekunan masyarakat setempat khususnya masyarakat Tionghoa, memberikan hasil yang dapat mengubah kawasan glodok yang dulunya kelam menjadi sebuah pusat perdagangan yang sangat maju hingga saat ini. Tidak hanya sebagai pusat perdagangan saja namun menjadi salah satu destinasi wisata yang terkenal di Jakarta. Jalan-jalan di kawasan ini tentu dipenuhi dengan toko dan restoran Cina yang menawarkan berbagai hidangan autentik seperti bakmi, bubur, dan bakpau.

Pengaruh makanan China di Jakarta saat ini cukup kuat, hal tersebut terjadi karena migrasi Tiongkok yang telah berlangsung selama berabad-abad. Masakan China juga menjadi citra dari wisata kuliner Jakarta. Apalagi pada saat ini, keberadaan Chinese food tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Tionghoa saja, namun sudah menjadi bagian dari makanan sehari-hari masyarakat Jakarta (Joanda1 & Rozana Maria Ritonga2, 2016).

Kekayaan kuliner dan kebudayaan Tionghoa dapat menjadi sebuah daya tarik wisata. Salah satu wisata kuliner yang mengadopsi kebudayaan Tionghoa terdapat di Desa Wisata Pecinan Glodok. Pecinan Glodok adalah tempat wisata yang sudah terbentuk selama ratusan tahun mulai dari tahun 1740 sampai sekarang. Berkembangnya wisata di Pecinan Glodok membuat tempat tersebut dilihat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan akhirnya pada tanggal 9 Mei 2022 kemarin, Pecinan Glodok pun diverifikasi sebagai desa wisata.

Dengan adanya dukungan dan daya tarik tersebut, dapat memungkinkan untuk memajukan kawasan glodok. Hal tersebut dapat didukung melalui konservasi secara rutin serta adanya strategi yang menarik agar daya tarik ini tidak hanya menjadi sebuah sejarah namun dapat dikembangkan menjadi potensi wisata (Jenny, 2021). Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam mendukung pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Jakarta, terutama dalam wisata kuliner di kawasan pecinan Glodok dengan memadukan budaya tionghoa yang sampai kini masih ada.

Namun, meskipun menawarkan pengalaman yang menarik, Glodok Pancoran juga menghadapi sejumlah masalah yang mempengaruhi destinasi tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah infrastruktur yang kurang memadai. Jalan-jalan yang sempit dan kekurangan fasilitas umum sering menjadi hambatan bagi pengunjung. Kebersihan juga menjadi masalah serius, dengan sanitasi yang kurang terjaga di beberapa bagian kawasan tersebut. Kurangnya promosi pariwisata yang efektif juga berdampak terhadap minat wisatawan untuk berkunjung.

Kesimpulannya, Glodok Pancoran memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata di Jakarta, untuk meningkatkan minat kunjungan wisata lokal maupun mancanegara serta untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi kawasan Glodok yang dapat dipertahankan sebagai wisata kuliner, budaya, sekaligus dalam meningkatkan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami daya tarik kuliner di Glodok yang berkaitan dengan budaya Tionghoa. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai informan termasuk salah satu pemilik usaha kuliner, masyarakat setempat dan wisatawan. Melalui wawancara ini, peneliti akan menggali informasi mengenai latar belakang kuliner Tionghoa, sejarah, serta elemen-elemen budaya yang diintegrasikan dalam penyajian makanan.

Observasi langsung di lokasi-lokasi kuliner di Glodok yang juga akan menjadi bagian penting dari metode penelitian ini. Peneliti akan mengamati interaksi antara pengunjung dan penyedia layanan, suasana restoran, serta elemen-elemen budaya yang ditampilkan, seperti dekorasi, musik, dan cara penyajian makanan. Observasi ini akan memberikan konteks yang lebih kaya terhadap data yang diperoleh dari wawancara, serta membantu peneliti memahami bagaimana budaya Tionghoa dihidupkan dalam pengalaman kuliner.

Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti artikel, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kuliner Tionghoa dan pariwisata di Glodok. Dokumen-dokumen ini akan memberikan latar belakang yang lebih luas dan mendukung temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan menggabungkan berbagai sumber data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang daya tarik kuliner di Glodok.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara kuliner Tionghoa dan pariwisata di Glodok. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pemasaran dan promosi kuliner yang lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya Tionghoa dalam konteks pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Jumlah informan pada penelitian ini tidak dapat ditentukan secara langsung, karena tergantung kepada sumber informasi dan data yang diperoleh dari sebelumnya.

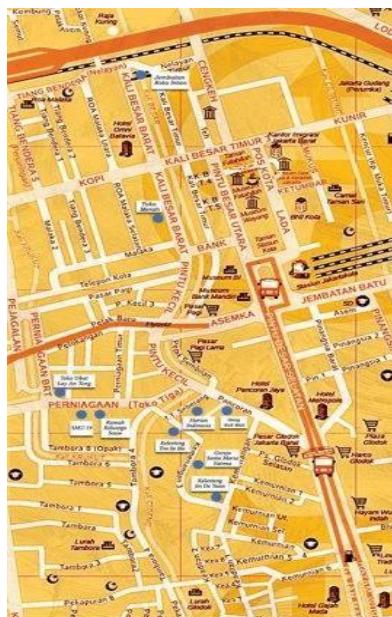
Tabel 1. Informan

No	Sumber Informasi	Alasan dan pertimbangan
1	Pemilik Usaha Kuliner	Untuk dapat mengetahui bagaimana perspektif mereka terhadap usaha kuliner di kawasan glodok serta dampak yang dirasakan mereka terhadap usaha kuliner sebagai potensi untuk meningkatkan pariwisata.
2	Masyarakat Setempat	Untuk dapat mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya usaha kuliner serta bagaimana cara mereka untuk menyikapi wisatawan luar dengan budaya yang berbeda.
3.	Wisatawan	Untuk dapat mengetahui motivasi kunjungan serta bagaimana perspektif wisatawan terhadap budaya disana dan menjadi pertimbangan serta penilaian wisatawan terhadap kawasan glodok pancoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kawasan Glodok Pancoran

Terletak di Jakarta Barat, hanya beberapa menit dari Kota Tua yang terkenal, Glodok telah ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2022. Kawasan glodok pancoran yang terletak di Jl. Pancoran, Glodok, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11120.



Gambar 1. Peta Kawasan Glodok Pancoran

Glodok Pancoran adalah salah satu kawasan yang terletak di Jakarta Barat, dikenal sebagai pusat komunitas Tionghoa yang kaya akan sejarah dan budaya. Kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri dengan berbagai restoran, toko, dan pasar yang menawarkan kuliner khas Tionghoa, seperti dim sum, bakmi, dan berbagai hidangan tradisional lainnya.

Selain kuliner, Glodok Pancoran juga terkenal dengan keberadaan tempat-tempat bersejarah, seperti vihara dan bangunan tua yang mencerminkan warisan budaya

Tionghoa di Indonesia. Dengan suasana yang hidup dan beragam, kawasan ini menjadi destinasi menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman kuliner dan budaya Tionghoa yang autentik, serta menjelajahi sejarah yang telah membentuk identitas kawasan ini.

ASAL MULA NAMA GLODOK, PANCORAN, DAN PECINAN GLODOK

Asal Mula Nama Glodok

Nama "Glodok" berasal dari kata dalam bahasa Betawi yang berarti "gelodok" atau "gudang". Istilah ini merujuk pada tempat penyimpanan barang, yang mencerminkan fungsi awal kawasan ini sebagai pusat perdagangan. Sejak zaman kolonial, Glodok telah menjadi lokasi strategis bagi para pedagang, terutama pedagang Tionghoa, yang menjual berbagai barang, mulai dari rempah-rempah hingga barang-barang kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalanannya waktu, kawasan ini berkembang menjadi pusat kuliner dan budaya Tionghoa yang terkenal di Jakarta.

Sejarah Awal Glodok

Sejarah Glodok dimulai pada abad ke-17 ketika banyak imigran Tionghoa datang ke Batavia (sekarang Jakarta) untuk berdagang. Mereka mendirikan permukiman di sekitar kawasan ini, yang kemudian dikenal sebagai Pecinan. Glodok menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi dan sosial bagi komunitas Tionghoa, di mana mereka tidak hanya berdagang tetapi juga mempertahankan tradisi dan budaya mereka. Dengan demikian, nama Glodok tidak hanya mencerminkan fungsi komersial, tetapi juga identitas budaya yang kuat.

Asal Mula Nama Pancoran

Nama "Pancoran" berasal dari kata "pancor" yang berarti "sumber air" atau "mata air". Kawasan ini dikenal dengan keberadaan pancoran atau sumber air yang menjadi salah satu ciri khasnya. Pancoran juga menjadi titik pertemuan beberapa jalan utama di Jakarta, menjadikannya lokasi strategis untuk transportasi dan perdagangan. Seiring waktu, Pancoran berkembang menjadi kawasan yang ramai dengan berbagai aktivitas, termasuk perdagangan, perumahan, dan kuliner.

Sejarah Pancoran

Pancoran memiliki sejarah yang kaya, terutama sebagai pusat transportasi dan perdagangan. Pada masa kolonial, kawasan ini menjadi jalur penting bagi para pedagang yang ingin mengakses pusat kota Batavia (Fatimah, 2014). Selain itu, Pancoran juga dikenal dengan keberadaan berbagai bangunan bersejarah, seperti gedung-gedung pemerintahan dan tempat ibadah, yang mencerminkan perkembangan kota Jakarta dari masa ke masa. Nama Pancoran pun menjadi identik dengan dinamika kehidupan urban yang terus berkembang.

Pecinan Glodok

Pecinan Glodok adalah sebutan untuk kawasan yang dihuni oleh komunitas Tionghoa di Glodok. Istilah "Pecinan" sendiri merujuk pada daerah yang didominasi oleh etnis Tionghoa, yang biasanya memiliki karakteristik budaya dan kuliner yang khas (Fatimah, 2014). Di Pecinan Glodok, pengunjung dapat menemukan berbagai restoran, toko, dan pasar yang menawarkan makanan dan barang-barang tradisional Tionghoa. Pecinan Glodok menjadi salah satu destinasi wisata kuliner yang populer di Jakarta, menarik perhatian baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

GLODOK SEBAGAI DESTINASI WISATA KULINER

Glodok, yang dikenal sebagai kawasan Pecinan di Jakarta, merupakan salah satu pusat kuliner Tionghoa yang kaya akan sejarah dan budaya. Kuliner di Glodok tidak hanya menawarkan cita rasa yang lezat, tetapi juga mencerminkan warisan budaya Tionghoa yang telah berakar di Indonesia selama berabad-abad. Berikut adalah beberapa jenis kuliner yang menjadi daya tarik di Glodok yaitu Dim Sum.

Dim sum adalah salah satu hidangan paling populer di Glodok. Berbagai jenis dim sum, seperti siomay, hakau (dumpling udang), dan bakpao (roti kukus isi daging), dapat ditemukan di banyak restoran. Hidangan ini biasanya disajikan dalam keranjang bambu dan dinikmati dengan saus sambal atau kecap. Dim sum menjadi pilihan favorit untuk sarapan atau brunch.

Mie Tionghoa, seperti mie goreng, mie kuah, dan mie pangsit, juga menjadi salah satu kuliner yang banyak dicari di Glodok. Mie ini biasanya disajikan dengan berbagai topping, seperti daging ayam, daging babi, atau seafood, serta sayuran segar. Mie goreng khas Tionghoa yang kaya bumbu dan rasa menjadi salah satu menu yang wajib dicoba.

Salah satu restoran terkenal di Glodok adalah Bakmi Naga Resto, yang menyajikan berbagai jenis bakmi dengan cita rasa yang autentik. Menu andalan mereka adalah bakmi ayam dan bakmi pangsit, yang disajikan dengan kuah kaldu yang gurih. Suasana restoran yang nyaman dan pelayanan yang ramah membuatnya menjadi tempat yang populer di kalangan pengunjung.

Kwetiau, sejenis mie lebar yang terbuat dari beras, juga menjadi salah satu hidangan yang banyak dijumpai di Glodok. Kwetiau biasanya dimasak dengan bumbu khas Tionghoa dan disajikan dengan berbagai bahan, seperti daging sapi, udang, dan sayuran. Kwetiau goreng atau kwetiau siram menjadi pilihan yang sangat digemari. Kuliner di Glodok menawarkan pengalaman yang kaya akan cita rasa dan budaya Tionghoa. Dengan keberagaman hidangan yang tersedia, mulai dari dim sum, mie, hingga kue tradisional, Glodok menjadi destinasi kuliner yang menarik bagi wisatawan. Daya tarik kuliner ini, yang dipadukan dengan suasana yang khas dan nilai-nilai budaya, menjadikan Glodok sebagai salah satu potensi pariwisata yang patut diperhitungkan di Jakarta.

BUDAYA DAN TRADISI, PERKEMBANGAN EKONOMI DI GLODOK

Budaya dan Tradisi di Pecinan Glodok

Pecinan Glodok tidak hanya dikenal karena kulinernya, tetapi juga karena berbagai tradisi dan festival yang diadakan oleh komunitas Tionghoa. Festival Imlek, Cap Go Meh, dan berbagai perayaan lainnya menjadi momen penting yang dirayakan dengan meriah di kawasan ini. Selama perayaan tersebut, jalan-jalan di Glodok dipenuhi dengan dekorasi, pertunjukan seni, dan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya ikatan budaya yang ada di Pecinan Glodok.

Perkembangan Ekonomi di Glodok

Seiring dengan perkembangan zaman, Glodok dan Pancoran mengalami transformasi yang signifikan. Kawasan ini tidak hanya menjadi pusat kuliner, tetapi juga pusat perdagangan modern dengan berbagai pusat perbelanjaan dan bisnis. Meskipun demikian, identitas budaya Tionghoa tetap terjaga, dan banyak usaha kecil yang masih mempertahankan tradisi kuliner dan kerajinan tangan.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa Glodok mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap menghargai warisan budayanya. Daya tarik kuliner di Glodok berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, sektor usaha kuliner mengalami pertumbuhan yang pesat. Restoran dan pedagang kaki lima mendapatkan keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata dan kuliner di Jakarta berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota tersebut.

KONDISI BANGUNAN BERSEJARAH YANG BERADA SEKITAR KAWASAN GLODOK

Kawasan Glodok Pancoran memiliki sejumlah bangunan bersejarah yang mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah Jakarta, khususnya yang berkaitan dengan komunitas Tionghoa. Salah satu bangunan bersejarah yang paling terkenal adalah Vihara Dharma Bakti, yang didirikan pada tahun 1650. Vihara ini merupakan salah satu vihara tertua di Jakarta dan menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi umat Buddha Tionghoa. Arsitektur vihara ini menampilkan gaya tradisional Tionghoa dengan ornamen yang kaya, serta suasana yang tenang, menjadikannya tempat yang menarik untuk dikunjungi baik oleh umat Buddha maupun wisatawan yang ingin memahami lebih dalam tentang budaya Tionghoa.

Selain Vihara Dharma Bakti, terdapat juga bangunan bersejarah lainnya seperti Klenteng Jin De Yuan, yang merupakan tempat ibadah bagi umat Konghucu. Klenteng ini memiliki arsitektur yang khas dengan atap melengkung dan ukiran-ukiran yang indah. Keberadaan klenteng ini menunjukkan betapa beragamnya praktik keagamaan di kawasan ini, serta peran penting komunitas Tionghoa dalam sejarah Jakarta (Jenny, 2021). Klenteng ini sering dikunjungi oleh masyarakat untuk berdoa dan merayakan berbagai festival keagamaan, sehingga menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya di Glodok.

Kondisi bangunan bangunan bersejarah di kawasan Glodok Pancoran bervariasi. Beberapa bangunan, seperti Vihara Dharma Bakti, masih terawat dengan baik dan rutin digunakan untuk kegiatan keagamaan. Namun, ada juga bangunan lain yang mengalami penurunan kondisi akibat kurangnya perawatan dan perhatian. Beberapa bangunan tua terlihat mengalami kerusakan pada struktur dan ornamen, yang menunjukkan perlunya upaya konservasi untuk menjaga warisan budaya ini agar tidak hilang. Kesadaran akan pentingnya pelestarian bangunan bersejarah ini semakin meningkat, terutama di kalangan komunitas lokal dan pemerintah.

Upaya pelestarian bangunan bersejarah di Glodok Pancoran sangat penting, tidak hanya untuk menjaga identitas budaya, tetapi juga untuk menarik wisatawan. Dengan memperbaiki dan merestorasi bangunan bangunan bersejarah, kawasan ini dapat menjadi lebih menarik sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman budaya yang autentik. Selain itu, pelestarian ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat melalui peningkatan pariwisata. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk memastikan bahwa warisan sejarah di Glodok Pancoran tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA GLODOK DENGAN MEMADUKAN ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITIES, DAN ANCILLARY

Atraksi Yang Diadakan di Kawasan Glodok Pancoran

Kawasan Glodok Pancoran menawarkan berbagai atraksi menarik, terutama yang berkaitan dengan budaya Tionghoa. Beberapa atraksi yang sering diadakan di sini antara lain Festival Budaya Tionghoa. Selama perayaan Imlek dan Cap Go Meh, pengunjung dapat menikmati berbagai pertunjukan seni, seperti tarian barongsai, lion dance, dan pertunjukan musik tradisional. Festival ini biasanya diadakan di sepanjang jalan utama dan menarik banyak pengunjung.

Selanjutnya ada Pasar Malam Glodok dimana setiap akhir pekan, kawasan Glodok mengadakan pasar malam yang menawarkan berbagai makanan khas Tionghoa, kerajinan tangan, dan barang-barang unik. Suasana pasar malam yang ramai dan meriah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Wisata Kuliner juga menjadi salah satu atraksi kepada pengunjung untuk dapat menikmati berbagai kuliner khas Tionghoa di kawasan ini, seperti dim sum, bakpao, dan berbagai jenis mie. Banyak restoran dan kedai makanan yang menawarkan menu spesial selama perayaan tertentu.

Dan Kegiatan Melukis dan Kerajinan Tangan juga termasuk atraksi di glodok. Beberapa tempat di kawasan Glodok menyediakan aktivitas melukis dan membuat kerajinan tangan, yang cocok untuk keluarga dan anak-anak. Pengunjung dapat belajar membuat perhiasan atau melukis dengan tema Tionghoa. Yang terakhir tentunya menyediakan aktivity Tur Sejarah. Terdapat tur yang dipandu untuk menjelahi bangunan bersejarah dan situs-situs penting di kawasan Glodok. Tur ini memberikan wawasan tentang sejarah dan budaya Tionghoa di Indonesia.

Aksesibilitas Menuju Kawasan Glodok Pancoran

Aksesibilitas menuju kawasan Glodok Pancoran cukup baik, menjadikannya mudah dijangkau oleh berbagai moda transportasi. Terletak di Jakarta Barat, kawasan ini dapat diakses melalui jalan utama yang menghubungkan berbagai bagian kota. Aksesibilitas menuju Kawasan Glodok Pancoran cukup baik, dengan berbagai pilihan transportasi umum dan pribadi.

Bagi pengguna transportasi umum, kawasan Glodok Pancoran dilayani oleh berbagai angkutan umum, seperti bus TransJakarta yang memiliki rute yang melewati kawasan ini. Hal ini memudahkan pengunjung untuk mencapai Glodok tanpa harus menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu, terdapat juga layanan ojek online dan taksi yang dapat diakses dengan mudah, memberikan fleksibilitas bagi pengunjung dalam memilih moda transportasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bagi para pengunjung yang menggunakan kereta, stasiun kereta terdekat adalah Stasiun Jakarta Kota, yang berjarak sekitar 3 kilometer dari Glodok. Dari stasiun tersebut, pengunjung dapat melanjutkan perjalanan dengan menggunakan angkutan umum atau ojek untuk mencapai kawasan Glodok. Keberadaan stasiun ini juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan aksesibilitas kawasan, terutama bagi wisatawan yang datang dari luar Jakarta.

Jika kita menggunakan kendaraan pribadi, akses menuju kawasan Glodok Pancoran dapat dilakukan melalui Jalan Medan Merdeka Barat, kemudian menuju Jalan Pintu Besar Selatan. Terdapat area parkir di sekitar kawasan untuk

memudahkan pengunjung. Jarak dan waktu tempuh dari titik acuan seperti Monas, kawasan Glodok dapat dicapai dalam waktu sekitar 10-15 menit dengan kendaraan pribadi, tergantung pada kondisi lalu lintas. Aksesibilitas pejalan kaki juga ramah dengan trotoar yang cukup lebar dan akses yang baik menuju berbagai tempat menarik di sekitar Glodok.

Dengan berbagai pilihan moda transportasi yang tersedia, aksesibilitas menuju kawasan Glodok Pancoran menjadi salah satu keunggulan yang mendukung pengembangan pariwisata di daerah ini. Kemudahan akses ini tidak hanya menarik wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara yang ingin menjelajahi kekayaan budaya dan kuliner Tionghoa yang ditawarkan oleh kawasan Glodok. Seiring dengan perkembangan infrastruktur transportasi di Jakarta, diharapkan aksesibilitas menuju Glodok Pancoran akan semakin baik di masa depan.

Amenities Yang Tersedia di Kawasan Pecinan Glodok Pancoran

Di kawasan Pecinan Glodok untuk Fasilitas sudah memadai dimana seperti rumah makan, toko souvenir, dan fasilitas umum seperti tempat ibadah mudah ditemukan tentunya memberikan kemudahan bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke kawasan Pecinan Glodok (Andini & Dewi, 2022). Kawasan Pecinan Glodok Pancoran menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung.

Selain tempat makan, kawasan ini juga dilengkapi dengan pasar tradisional dan toko-toko yang menjual berbagai barang, mulai dari bahan makanan, kerajinan tangan, hingga produk-produk khas Tionghoa. Pasar Glodok, misalnya, merupakan salah satu tempat yang populer untuk berbelanja, di mana pengunjung dapat menemukan berbagai produk lokal dan barang-barang unik. Toko-toko ini juga sering kali menawarkan pengalaman berbelanja yang menarik, di mana pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan penjual dan merasakan suasana pasar yang hidup.

Beberapa fasilitas yang tersedia di kawasan ini salah satunya restoran dan café. Seperti yang kita ketahui terdapat banyak pilihan tempat makan, mulai dari restoran yang menyajikan masakan Tionghoa, hingga kafe yang menawarkan berbagai jenis minuman dan makanan ringan. Beberapa tempat terkenal termasuk restoran seafood dan kedai dim sum.

Fasilitas lainnya yang mendukung kawasan glodok pancoran yaitu adanya tempat ibadah. Kawasan ini memiliki beberapa krenteng (tempat ibadah) yang penting bagi komunitas Tionghoa, seperti Krenteng Dharma Bhakti dan Krenteng Hoo Tong Bio. Tempat-tempat ini sering dikunjungi oleh pengunjung yang ingin memahami budaya dan tradisi Tionghoa. Fasilitas lainnya juga tersedia seperti pasar tradisional, aksesibilitas transportasi, atm dan bank dan fasilitas pendukung lainnya.

Ancillary Yang Tersedia di Kawasan Glodok Pancoran

Dalam konteks kepariwisataan, ancillary adalah dukungan yang disediakan untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Dukungan ini dapat berupa kebijakan, organisasi, atau bantuan dari pemerintah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata. Kawasan Glodok Pancoran tidak hanya menawarkan berbagai fasilitas utama, tetapi juga dilengkapi dengan dukungan tambahan yang meningkatkan pengalaman pengunjung.

Beberapa dukungan yang tersedia di kawasan ini salah satunya adalah layanan pemandu wisata. Beberapa agen perjalanan dan pemandu lokal menawarkan layanan tur yang dapat membantu pengunjung menjelajahi kawasan ini dengan lebih mendalam. Pemandu ini biasanya memiliki pengetahuan yang baik tentang sejarah, budaya, dan kuliner Tionghoa, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih kaya selama kunjungan.

Selanjutnya adalah pusat informasi wisata, terdapat pusat informasi yang menyediakan peta, brosur, dan informasi tentang tempat-tempat menarik di Glodok dan sekitarnya di beberapa titik strategis. Ini akan membantu pengunjung untuk merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik dan menemukan atraksi yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya.

Ancillary lainnya yang disediakan di kawasan Glodok adalah akses wifi publik. Beberapa area di Glodok menyediakan akses Wi-Fi publik, yang memungkinkan pengunjung untuk tetap terhubung dengan internet. Ini sangat berguna bagi wisatawan yang ingin mencari informasi lebih lanjut atau berbagi pengalaman mereka di media sosial. Tidak hanya itu saja fasilitas kesehatan juga disediakan disana, area parkir dan ancillary lainnya.

TANTANGAN DAN PELUANG

Meskipun memiliki banyak potensi, kawasan Glodok juga menghadapi tantangan, seperti masalah kebersihan, kemacetan, dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Namun, tantangan ini juga membuka peluang bagi pemerintah dan pelaku usaha untuk berkolaborasi dalam meningkatkan fasilitas dan layanan di kawasan tersebut. Investasi dalam infrastruktur dan promosi yang lebih baik dapat membantu menarik lebih banyak wisatawan.

Perkembangan teknologi juga berperan penting dalam mempromosikan daya tarik kuliner di Glodok. Media sosial dan platform digital memungkinkan pelaku usaha untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Ulasan dan rekomendasi dari pengunjung di platform seperti Instagram dan TripAdvisor dapat meningkatkan visibilitas restoran dan kedai, menarik lebih banyak pengunjung untuk datang.

KESADARAN LINGKUNGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN

Dalam konteks pariwisata yang berkelanjutan, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan juga semakin meningkat. Pelaku usaha kuliner di Glodok mulai menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan baku lokal dan pengurangan limbah. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga menarik perhatian wisatawan yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan.

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, pelaku usaha kuliner di Glodok terdorong untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk mereka. Persaingan yang sehat di antara restoran dan kedai mendorong inovasi dalam menu dan pelayanan, sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Hal ini juga berkontribusi pada reputasi Glodok sebagai salah satu destinasi kuliner terbaik di Jakarta.

Secara keseluruhan, daya tarik kuliner di Glodok dengan budaya Tionghoa sebagai latar belakangnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, kawasan ini dapat menjadi salah satu ikon pariwisata kuliner di Jakarta,

yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga melestarikan budaya dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian mengenai "Daya Tarik Kuliner di Glodok dengan Culture Tionghoa sebagai Potensi Pariwisata" menunjukkan bahwa kawasan Glodok memiliki daya tarik yang kuat sebagai destinasi kuliner yang kaya akan budaya Tionghoa. Kuliner Tionghoa yang beragam, mulai dari hidangan tradisional hingga inovasi modern, menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Keberadaan restoran, kedai, dan pasar yang menyajikan makanan khas Tionghoa menciptakan pengalaman kuliner yang unik dan autentik, yang sulit ditemukan di tempat lain.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya melakukan promosi yang lebih agresif terhadap daya tarik kuliner di Glodok. Pengembangan program pelatihan bagi pelaku usaha kuliner juga penting untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Selain itu, kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

Secara keseluruhan, daya tarik kuliner di Glodok dengan budaya Tionghoa sebagai latar belakangnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, kawasan ini dapat menjadi salah satu ikon pariwisata kuliner di Jakarta, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga melestarikan budaya dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. A., & Dewi, L. (2022). *Development of Cultural Tourism in Glodok China Region*. Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer-Reviewed International Journal, 2(3), 427-440. <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis> <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/80>
- Delvin Chandra1, I. A. (2024). Pengaruh Citra Destinasi terhadap Minat Kunjungan Wisata di Kawasan Glodok Delvin. 7, 1358-1373.
- Fadli, M. R. (2010). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fatimah, T. (2014). Sejarah Kawasan Pecinan Pancoran-Glodok dalam Konteks Lokalitas Kampung Kota Jakarta. Prosiding Architecture Event 2014, 195.
- Jenny, R. (2021). *the Potential of the Development of the Pecinan Glodok Area of Nine Places As a Cultural Tourism in China*. Jurnal Hospitality Dan Pariwisata, 7(1). <https://doi.org/10.30813/jhp.v7i1.2633>
- Joanda1, A., & Roozana Maria Ritonga2. (2016). Analisis Pengaruh Wisata Kuliner dan Perceived Value terhadap Revisit Intention di Desa Wisata Pecinan Glodok. 7, 1-23.
- Enden. (2021). Pengertian pariwisata dan kepariwisataan. 16(1), 1-23